

**STRATEGI KEUSYIEK DALAM MENGELOLA DANA DESA
(Studi Kasus Gampong Balang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten
Pidie Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**MURSALIN
NIM. 431206909**

Jurusan Manajemen Dakwah



**Kepada
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Oleh

MURSALIN

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah
NIM : 431206909**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

A R - R A N I R Y

Pembimbing II,



Dr. Jailani, M. Si
19601008 199503 1 001



Raihan, S.Sos.L., MA
19811107 200604 2 003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh

**MURSALIN
NIM. 431206909**

Pada Hari/Tanggal

**Senin, 30 Juli 2018 M
17 Zulqa'idah H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



**Dr. Jailani, M. Si
NIP. 19601008 199503 1 001**

Sekretaris



**Raihan, S. Sos.I., MA
NIP. 19811107 200604 2 003**

Penguji Satu



**Fakhruddin, SE, MM
NIP. 19640616 201411 1 002**

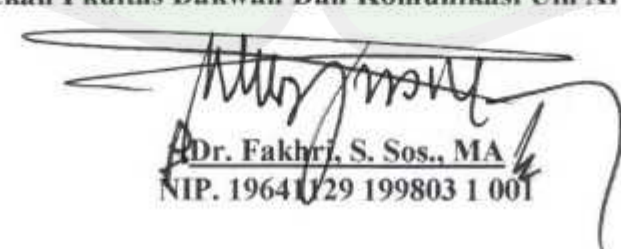
Penguji Dua



Khairul Habibi, S.Sos.I., M. Ag

Mengetahui,

Dekan Fkultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 19641129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Mursalin
NIM : 431206909
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Mursalin
NIM. 431206909

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tiada henti serta dengan izin dan ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam serta menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak mudah jalan yang ditempuh untuk bisa merampungkan tugas akhir ini. Sifat malas, proses perizinan, pengumpulan materi dan data merupakan tantangan yang kerap kali dihadapi oleh penulis. Dengan anugerah yang Allah berikan, penulis mampu melewati semua tantangan, dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis turut menyampaikan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Yang istimewa, untuk kedua orang tua penulis, Ayah Abdurrahman dan Ibu tercinta Fatimah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Selain itu juga kepada keluarga besar dan sanak

saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Fakhri, S. Sos, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri, MLIS selaku Wakil Dekan I, Zainuddin T, M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr Jailani, M, Si
5. Pembimbing 1 Bapak Dr Jailani, M, Si Yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Pembimbing 2 Ibu Raihan, S.Sos.I.,MA Sebagai pembimbing yang selalu setia, yang memberikan semangat dan motivasinya serta ide-ide arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Fakhri, S. Sos, MA selaku penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis.
7. (Pengujian Komprehensif Pengetahuan Agama). Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag (Pengujian Komprehensif Pengetahuan Umum). Bapak Dr. Juhari, M. Si (Pengujian Komprehensif Dasar Keahlian dan Kejurusan) Fakhrudin, SE,MM.
8. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Sahabat-sahabat penulis, Unit 03 letting 2012 Tarmizi, Hermanda, Firman Saputra, Oka Naldi, dan lainnya. Dan Kawan Seperjuangan Rahmad Iqbql, Taqdirul Mukminin, Fonna, Chairul Achyar, Ziaul Haq, Rizki Ikhwan. Dan kepada kawan-kawan KPM dan Sahabat-sahabat penulis lainnya.

10. Semua pihak yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini. penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah yang akan membalas semua kebaikan keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 10 Juli

2018

Penulis,


Mursalin

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	5
1. Strategi.....	5
2. Keusyiek	7
3. Mengelola Desa	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Keusyiek	10
1. Sejarah Keusyiek di Aceh.....	10
2. Cara Pengangkatan Keusyiek di Aceh.....	11
3. Fungsi dan Tugas Keusyiek di Aceh	12
B. Strategi Pengelolaan Desa (BUMD).....	13
1. Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMD).....	14
1) Administrasi	15
2. Melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat.....	16
1) Tahap Pemberdayaan	18
2) Tujuan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	19
3) Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23

a. Observasi.....	23
b. interview (Wawancara)	23
c. Dokumentasi	24
D. Teknik Analisis Data.....	24
1. Proses Pengeditan	24
2. Mereduksi Data	24
E. Informan Penelitian.....	25
1. Keusyiek Desa.....	26
2. Aparatur Desa.....	27
3. Tuha Peut dan Tuha Lapan Desa	27
4. Imum Mukim	27
F. Keabsahan Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
1. Sejarah Desa Blang Cut	29
2. Letak dan Batas	30
3. Keadaan Penduduk.....	31
4. Kegiatan Keseharian Penduduk	32
5. Struktur Pemerintahan di Desa Blang Cut	33
6. Agama (Kepercayaan).....	35
7. Kehidupan Sosial Masyarakat.....	35
8. Sarana dan Prasarana.....	36
B. Strategi Keusyiek dalam Mengelola Desa	36
1. Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMG).....	37
2. Melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat	38
3. Mengelola Administrasi	39
C. Pengelolaan Anggaran Pendapatan Desa (APBD).....	41
D. Peluang dan Tantanga yang Dihadapi Keusyiek dalam Mengelola Dana Desa.....	50
1. Peluanga yang Dihadapi Keusyiek	50
1) Pengalokasian Dana Desa.....	50
2) Membuat Toko dan Mengelola Tanah Wakaf untuk Aset Desa ...	50
2. Tantanga yang Dihadapi Keusyiek	51
1) Pengalokasian Dana di Tempat yang Sama.....	51
2) Larangan Membangun Kantor Desa oleh Pemerintah.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi Keusyiek dalam Mengelola Dana Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupataen Pidie Jaya” Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Keberhasilan Keusyiek di dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Dan biasanya masyarakat lebih sibuk dengan perkerjaan masing-masing, sehingga pembangunan masyarakat pun terabaikan, dan ada juga sebagian masyarakat yang aktif dan berpendidikan, menuangkan segala ide-ide cemerlangnya untuk pembangunan Desa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Keusyiek dalam mengelola Dana Desa dan Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan Keusyiek dalam memajukan Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Subjek dalam penelitian ini antara lain Imum Mukim, Keusyiek Desa, Tuha Peut, Tokoh Masyarakat Kemukiman Kuta Baroh Pidie Jaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan data dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Keusyiek sangatlah penting dalam mengelola Desa dan untuk kemajuan Desa baik itu Badan Usaha Milik Desa (BUMD) Program Pemberdayaan Desa, Mengelola Administrasi, Pembekalan Ilmu Pengetahuan, Peluang yang Dihadapi Keusyiek, unsur tersebut sangatlah penting. Dalam melaksanakan Strategi Keusyiek dalam Mengelola Desa, unsur-unsur tersebut sangat diperlukan. Dengan adanya berbagai strategi yang diterabkan oleh Keusyiek, maka dapat diharapkan dapat menghasilkan pengelolaan Desa yang terarah, tepat sasaran, serta memiliki tujuan yang jelas.

Kata kunci : Strategi, Keusyiek, Dana, dan Desa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keusyiek adalah pemimpin yang menggapai suatu Desa. Desa merupakan bentuk pemerintahan kecil dari susunan pemerintahan di Daerah Aceh yang terdiri atas beberapa kelompok rumah tangga dan memiliki sebuah tempat kegiatan bersama. Keusyiek merupakan tokoh sentral Desa, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh wakil dan Tuha Peut Desa.¹

Perkembangan Desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepemimpinan Keusyiek dan perangkat Desa yang ada pada Desa. Peran dari aparat pemerintah Desa maupun masyarakat amat penting dalam proses pembangunan Desa. Salah satunya adalah menjalankan strategi pemerintahan yaitu seperti mengelola dana Desa, memberdayakan masyarakat dan lain-lain, Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses berkembangnya Desa, yang mana dalam kepemimpinan Keusyiek amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya

¹Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh Dalam Membangun Kesejahteraan (Majelis Adat Aceh (MAA) Nanggro Aceh Darussalam)*. hal. 60.

pembangunan di Desa. Pembangunan pada hakikatnya adalah perubahan, mengubah keadaan yang dianggap kurang baik kepada keadaan yang lebih baik.²

Pada pasal 12 ayat 1 tentang pemerintahan Desa dalam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Salah satu tugas dan kewajiban Keusyiek adalah upaya pelaksanaan syariat Islam dan memelihara adat istiadat, di samping tugas dan kewajiban lain, yang sudah baku pada organisasi pemerintahan yang bersifat otonom (berdiri sendiri).³

Keberhasilan Keusyiek di dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Sebagai tokoh di lingkungannya, maka seorang Keusyiek juga mengemban tugas membangun mental masyarakat Desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat-semangat pembangunan di Desa. Pelayanan yang baik menitik beratkan pada kualitas yang bermutu bagi masyarakat. Tentu adanya keseimbangan antara pelayanan dengan kebutuhan. Artinya bahwa pelayanan yang di berikan hendaknya bukan merupakan pelayanan yang bersifat administrasi semata, tetapi juga memberikan pelayanan dalam arti luas, seperti pemberdayaan kepada masyarakat, membantu masyarakat di dalam mengelola lingkungan, dan membangun serta mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di Desa guna berjalannya pelaksanaan pembangunan di Desa. Keusyiek merupakan orang yang bertanggung jawab atau pemimpin di dalam suatu Desa,

²A. Trena Sastrawijaya, *Pemeran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 38.

³Dinas Syariat Islam Aceh, *Himpunan Undang-Undang Keputusan Presiden* (edisi kesepuluh 2010) hal. 232

serta orang yang di percaya untuk menyelesaikan masalah di dalam Desa tersebut, karena begitu banyak tantangan dan peluang yang dihadapi Keusyiek, biasanya masyarakat lebih sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga pembangunan masyarakat pun terabaikan, dan ada juga sebagian masyarakat yang aktif dan berpendidikan, menuangkan segala ide-ide cemerlangnya untuk pembangunan Desa.⁴

Berdasarkan uraian tersebut maka seharusnya Keusyiek di Desa Blang Cut menjadi orang yang dapat dipercaya untuk memimpin segenab masyarakat, dan menuntaskan segala permasalahan yang terjadi di Desa, baik itu masalah pembangunan, pengelolaan dana Desa, keluarga masyarakatnya, dan sebagainya. Namun pada kenyataannya adalah Keusyiek masih cenderung di nilai lemah dalam hal tersebut di atas, sehingga kepemimpinannya harus diperbaiki agar terciptanya masyarakat yang aman, harmonis, dan berkembang, baik di segi pembangunannya, masyarakatnya, kepemimpinannya, dan strategi yang dijalankannya.

Keusyiek harus mengendalikn dan mengontrol gerak pembangunan, baik itu pembangunan yang baru diprogram maupun yang sedang berjalan. Begitu banyak hal yang bisa dilakukan oleh Keusyiek dan begitu banyak pula peluang yang bisa dicapai oleh Keusyiek di dalam membangun Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, akan tetapi hal tersebut masih

⁴Talizuduhu Ndraha, *Dimensi-dimensi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984). hal.2.

sangat minim dilakukan oleh Keusyiek sehingga sebagian kegiatan Desa yang mestinya dijalankan masih belum bisa dijalankan dengan sesempurna mungkin.

Atas dasar tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang skripsi yang berjudul STRATEGI KEUSYIEK DALAM MENGELOLA DANA DESA BLANG CUT KECAMATAN MEURAH DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalahnya ialah :

1. Bagaimana strategi Keusyiek dalam mengelola Dana Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.
2. Bagaimana peluang dan tantangan Keusyiek dalam memajukan Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana strategi Keusyiek dalam mengelola Dana Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan Keusyiek dalam memajukan Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan kepada Keusyiek, khususnya sebagai penguasa tunggal di Desa, bahwa peran aktifnya dalam pembangunan di wilayah Desa sangat di butuhkan oleh masyarakat (khususnya Desa Blang Cut)
2. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah Desa untuk dapat meningkatkan pembangunan Desa baik fisik maupun non fisik dengan dukungan modal partisipasi dari masyarakat secara optimal dalam pembangunan desa.
3. Sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan untuk peneliti akan pentingnya peran kepemimpinan seorang Keusyiek dalam proses pengelolaan masyarakat Desa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Strategi

Kata “*strategi*” berasal dari bahasa Yunani *strategos* (*strator* artinya militer dan *gos* artinya pemimpin) yang berarti *genership* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan peperangan.⁵ pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry menjelaskan bahwa “Strategi adalah cara atau siasat yang dilakukan dalam sebuah

⁵Z.Heflin Frinces, *Strategi Konseling Memenangkan Perang Bisnis*, (Yogyakarta : Mida Pustaka, hal. 79.

kegiatan untuk membuat suatu perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan masyarakat dalam melakukan usahanya, di mana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usahanya, agar usaha dan kegiatannya berjalan dengan lancar”.⁶

Jalaluddin dan Usman Said mengemukakan bahwa “Strategi adalah jalan yang dipikul untuk memberikan pemahaman kepada setiap individu atau kelompok dalam segala hal”.⁷ Strategi adalah ilmu siasat perang untuk mencapai maksud penentuan momen-momen tertentu secara tepat terkait dalam bidang perang.⁸ Sedangkan menurut Husen Umar “Strategi adalah sebagai sesuatu ilmu dan seni untuk mencapai tujuan dari suatu gerakan”.⁹

Menurut M. Hanafi dalam bukunya yang berjudul manajemen, Strategi didefinisikan sebagai penetapan tujuan jangka panjang dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif tindakan serta alokasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas, maka pengertian strategi adalah suatu cara yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat untuk mencari suatu gerakan atau gebrakan yang berhubungan dengan pembangunan Desa melalui

⁶Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmu Populer*, (Surabaya : Arkola 2004), hal. 727.

⁷Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001). hal 52.

⁸Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategi, Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Jakarta : Gasindo, 2001), hal. 10.

⁹Husen Umar, *Strategi Manajemen in Action*, (Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2001). hal.10.

¹⁰Manduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Percetakan STYM YKPN, 2011), hal. 6

berbagai program atau rancangan yang telah disusun secara rapi dan terkoordinir untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa.

2. Keusyiek

Keusyiek adalah seorang yang menggapai suatu desa atau Desa. Penentuan seorang Keusyiek untuk memimpin suatu kampung berdasarkan kepercayaan dari warga Desa bersangkutan yang ditentukan melalui suatu pemilihan secara demokratis oleh segenap warga bersangkutan. Keusyiek adalah orang yang bertanggung jawab atau pemimpin di dalam suatu Desa, serta orang yang di percaya untuk menyelesaikan masalah di dalam Desa tersebut.¹¹

3. Mengelola Dana Desa

Sebelum kita menjelaskan tentang mengelola Dana Desa terlebih dahulu kita menjelaskan apa itu yang namanya mengelola. Mengelola berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang¹². Mengelola juga diartikan sebagai proses kegiatan guna membantu menentukan, menggerakkan, dan mengawasi pelaksanaan tujuan organisasi. Mengelola menurut kamus besar bahasa Indonesia, mengelola adalah penyelenggaraan, pengurusan. jadi, pengertian mengelola Desa adalah penyelenggaraan atau pengurusan yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan bersama di suatu Desa. Mengelola adalah bagian dari manajemen. Kata “*manajemen*” berarti proses penggunaan

¹¹Talizuduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984). hal.2.

¹²Willy Abdilia, *Sistem Pengelolaan Teknologi Pegawaiian*, (Yogyakarta: aidi 2010). hal 13.

sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹³ Dan adapun makna Dana adalah uang tunai dan/atau aktiva lainnya yang segera dapat diuangkan dan yang tersedia atau disisihkan untuk maksud tertentu. Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan dapat memberikan kredit dan berarti semakin besar lembaga memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, maka semakin kecil pula pendapatan.¹⁴

Sedangkan makna dari Desa itu sendiri adalah kesatuan masyarakat hukum mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah mukim atau nama lain yang menempati wilayah tertentu, dipimpin oleh Keusyiek atau nama lain yang berhak melaksanakan rumah tangga sendiri.¹⁵ Desa tingkat pemerintahan terendah yaitu Desa atau Kampung (Pemerintah Desa). Pimpinan Desa terdiri dari Keusyiek dan Teungku Meunasah yang juga disebut Imam Rawatib, yang dibantu oleh Tuha Peut (empat orang cerdik-pandai), kira-kira seperti badan pemerintahan harian.¹⁶

Berdasarkan undang-undang no 18 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggro Aceh Darussalam, kedudukan Desa sebagai organisasi pemerintahan tidak lagi langsung berada di bawah

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.III*, (Jakarta Balai Pustaka, 1990). hal 839.

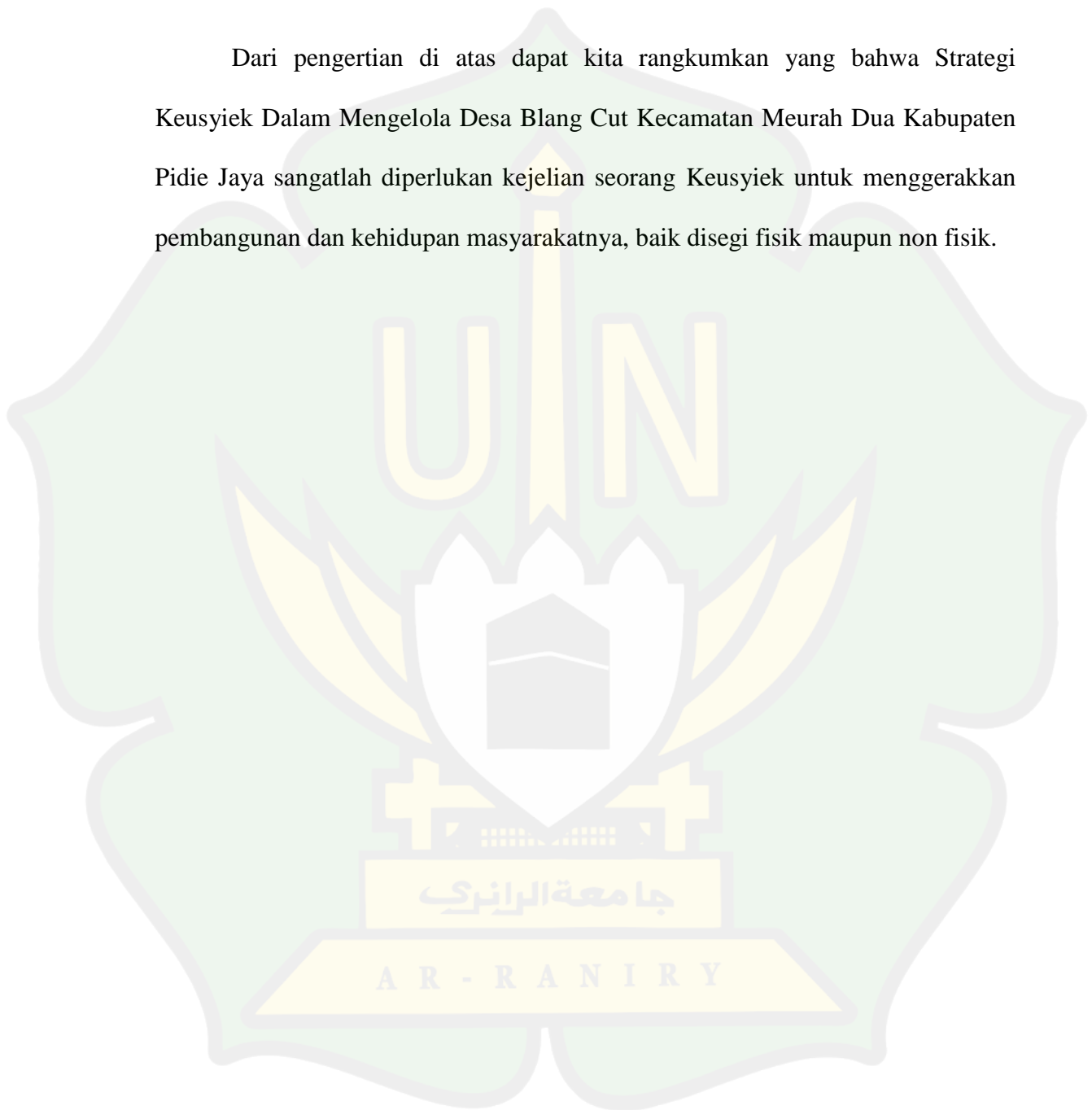
¹⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal. 1

¹⁵Soerjono soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, PT Raja Grafindi Persada, Jakarta, 2002, hal. 147

¹⁶Hilman Hadikusuma, *Pengantar Ilmu Hukum Adat di Indonesia*, Mandar Maju, Bandung, 2003. hal. 174-177

Kecamatan, tetapi telah mengalami perubahan, yaitu berada langsung di bawah Mukim.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat kita rangkumkan yang bahwa Strategi Keusyiek Dalam Mengelola Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya sangatlah diperlukan kejelian seorang Keusyiek untuk menggerakkan pembangunan dan kehidupan masyarakatnya, baik disegi fisik maupun non fisik.



¹⁷Dinas Syariat Islam Aceh, *Himpunan Undang-Undang Keputusan Presiden* (edisi kesepuluh 2010) hal. 230

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Keusyiek

Menurut Talizuduhu Ndrahan menyatakan bahwa Keusyiek merupakan pimpinan organisasi pemerintah terendah pemerintah Republik Indonesia yang berdasarkan azas dekosentrasi di tempat di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada pemerintah wilayah Kecamatan yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Keusyiek dibantu oleh sekretaris Desa dan Kepala Dusun serta Kepala Urusan yang diperlukan (seperti urusan pembangunan, urusan kesra).¹

1. Sejarah Keusyiek di Aceh

Dalam kehidupan sosial masyarakat Aceh terdapat beberapa kelompok etnik/adat dengan identitas dan keberadaan sesuai sejarah keturunan, wilayah, dialek bahasa, sosial budaya, dan hukum-hukum tradisional. Setiap kelompok ini merupakan kelompok otonom dan independen dalam mengatur komunitasnya sebagaimana halnya dalam pengelolaan sumber daya alam. Unit terkecil dari kelompok masyarakat adat ini disebut Desa (Kampung—setara dengan Desa). Setiap Desa dikepalai oleh seorang Keusyiek atau Geuchik (Kepala Desa). Setiap Desa ada sebuah meunasah yang dipimpin oleh seorang Imum Meunasah. Beberapa Desa akan tergabung dalam unit yang lebih besar yang disebut Mukim. Setiap Mukim dikepalai oleh seorang Imuem Mukim. Pada zaman dahulu mukim

¹Talizuduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984). Hal.2.

dipimpin oleh seorang Ulee Balang, yaitu Panglima Kesultanan. Dalam tingkat Desa dan mukim ini terdapat institusi adat yang berperan dalam kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di masyarakat. Di samping itu juga terdapat hukum adat yang otonom di setiap unit wilayah.²

2. Cara Pengangkatan Keusyiek di Aceh

Keusyiek adalah pemimpin yang dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia adalah seorang wakil perpanjangan tangan dari masyarakat untuk dapat mengatur, menjaga dan memotifasi warganya dalam memajukan Desa, Sehingga peran kepemimpinan terlihat jelas di dalam masyarakat, Keusyiek sangatlah berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidak berkembangnya suatu pembangunan di Desa. Desa patut di lindungi dan di jaga keasliannya yang mana adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesai. Dimana dalam berlangsungnya perkembangan Desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepemimpinan Keusyiek dan perangkat Desa yang ada pada Desa. Yang mana semua peran dari aparat pemerintah Desa maupun masyarakat amat penting dalam proses pembangunan Desa.³

3. Fungsi dan Tugas Keusyiek

Tugas adalah pekerjaan yang tanggungjawab seseorang. Pekerjaan yang dibebankan, sesuatu yang wajib dilakukan atau ditentukan untuk perintah agar

²Admin Lembaga Adat Pemerintahan Aceh (Juli, 27, 2009).

³A. Trena Sastrawijaya, *Pemeran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 38.

melakukan sesuatu dalam jabatan tertentu, sedangkan Fungsi adalah melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatannya. Setiap jabatan dalam organisasi panitia mempunyai fungsi kerja yang berbeda, sesuai dengan bidangnya. Namun dapat diketahui bahwa dalam organisasi perlu ada kerja sama. Kerja sama ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Secara jelas tugas Keusyiek sebagai berikut :

- a. Menjalankan urusan rumah tangga sendiri
- b. Menjalankan urusan pemerintahan, pembangunan baik dari Pemerintah maupun PEMDA dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan Desa termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban di wilayah Desanya.
- c. Menumbuhkan serta mengembangkan semangat gotong-royong, memperkuat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan Desa. Sejalan dengan itu fungsi Keusyiek adalah sebagai berikut :
 - a) Melaksanakan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan rumah tangga Desanya sendiri.
 - b) Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam wilayah Desanya.
 - c) Melaksanakan tugas dan pemerintahan daerah.
 - d) Melaksanakan tugas dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
 - e) Melaksanakan koordinasi jalannya pemerintahan.
 - f) Pembangunan dan pembinaan kehidupan masyarakat di Desa.
 - g) Melaksanakan urusan pemerintahan lainnya yang tidak termasuk rumah tangga Desanya sendiri.⁴

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Keusyiek secara struktural bertanggung jawab kepada camat. Secara sosial seorang Keusyiek bertanggung jawab kepada segenap perangkat Desa.

⁴Talizuduhu Ndraha, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984). Hal. 3-4.

Di dalam menjalankan fungsi dan tugas Keusyiek yang sangat berat, Keusyiek harus memiliki intelektual yang tinggi seperti sejarah awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, masalah ilmu merupakan pangkal perintah Allah kepada manusia, hal ini dapat diketahui dari wahyu yang pertama yaitu agar manusia senantiasa harus membaca dan menulis. Dalam pandangan islam, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lainya dalam menjalankan fungsi ke khalifahannya.⁵

B. Strategi Pengelolaan Dana Desa

Strategi adalah cara atau siasat yang dilakukan dalam sebuah kegiatan untuk membuat suatu perbaikan dalam hal kemakmuran yang dirasakan masyarakat dalam melakukan usahanya, di mana usaha tersebut dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh dari usahanya, agar usaha dan kegiatannya berjalan dengan lancar”.⁶

Adapun strategi pengelolaan Dana Desa dapat dikelompokkan dalam beberapa cara, yaitu :

1. Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMD)

BUMG (Badan Usaha Milik Desa) melalui mufakat ataupun musyawarah dari anggota pemerintahan Desa yaitu Tuha Peut, Keusyiek, serta tokoh masyarakat Desa sesuai dengan Qanun Nomor 09 tahun 2004 tentang BUMD (Badan Usaha Milik Desa) yang bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat

⁵Jakfar Puteh. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam. hal 11.

⁶Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmu Populer*, (Surabaya : Arkola 2004), hal. 727.

hukum yang berada di bawah Mukim dan dipimpin oleh Keusyiek. Yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri.⁷

Dalam mufakat tersebut ditetapkanlah orang-orang yang bekerja di bidangnya masing-masing untuk memajukan Desa, di antaranya sekretaris, bendahara, bagian kesehatan masyarakat, bagian pembangunan, bagian pemerintahan, Kepala Dusun dan sebagainya dan mereka bekerja pada suatu tempat yang telah ditetapkan oleh Keusyiek, serta ditetapkannya anggaran untuk menjalankan semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam Desa.

Untuk dapat selalu berjalan dengan sempurna, setiap kegiatan yang dilakukan harus adanya pengontrolan yang rutin dilakukan oleh Keusyiek atau yang telah dipercaya oleh Keusyiek, sehingga setiap program yang dilakukan dapat berjalan dengan sempurna, dan dapat diperbaiki secara langsung.⁸

BUMD (Badan Usaha Milik Desa) merupakan usaha Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi serta dana dari Desa. BUMD (Badan Usaha Milik Desa) suatu badan yang mengatur segala jenis kegiatan di Desa, BUMD (Badan Usaha Milik Desa) dibangun berdasarkan prakarsa (inisiasi) masyarakat. Pengelola BUMD harus dilakukan secara profesional dan mandiri. Dan diharapkan pembentukan BUMD berangkat dari partisipatif dan inisiatif

⁷ Salahuddin, *BPM Pidie Jaya, Peraturan Desa Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*. Di Post 30 desember 2015

⁸ Qanun Aceh Barat Daya, *Badan Usaha Milik Desa*, Aceh Barat Daya tahun 2014.

masyarakat Desa, karena yang mengetahui secara pasti detail tentang semua potensi Desa dan sumber daya Desa adalah masyarakat itu sendiri.⁹

Dalam menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) di dalam harus memiliki sesuatu yang dapat mengatur dan mengelola gerak kerja BUMD yaitu :

1) Administrasi

Adapun pengertian administrasi adalah proses ketik mengetik, surat menyurat, mengarsipkan surat masuk, mengeluarkan surat untuk kegiatan Desa, dan sebagainya.

Administrasi dapat ditinjau dalam beberapa pengertian antara lain :

- a) Ditinjau dari sudut proses, administrasi merupakan keseluruhan proses yang dimulai dari proses pemikiran, perencanaan, pengaturan, pergerakan/ bimbingan, pengawasan sampai dengan proses pencapaian tujuan.
- b) Ditinjau dari sudut fungsi atau tugas, administrasi berarti keseluruhan tindakan (aktifitas) yang mau tidak mau harus dilakukan dengan sadar oleh seseorang atau kelompok organisasi orang yang berkedudukan sebagai manajemen puncak suatu organisasi.¹⁰

2. Melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat adalah Program Nasional Pembangunan Masyarakat (PNPM) adalah meningkatkannya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di Desa dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.¹¹

Pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik

⁹Salahuddin, *BPM Pidie Jaya, Peraturan Desa Nomor 02 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa. Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*. Di Post 30 desember 2015

¹⁰Maringan Masry Simbolon. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, (Ghalia Indonesia) hal. 12-15

¹¹Pemerintah Aceh, *Petunjuk Umum Pelaksanaan Bantuan Usaha Milik Desa (BUMD)*, (Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh, 2009), hal. 191.

dan kuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi.¹²Program adalah penjabaran dari suatu rencana. Dalam hal ini Program merupakan bagian dari perencanaan. Sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan definisi oleh beberapa ahli. Menurut Pariata Westera: program adalah rumusan yang membuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya.¹³

Hal yang sama dikemukakan oleh Sutomo Kayatomo yang mengatakan bahwa: program adalah rangkaian aktivitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan.¹⁴ Sedangkan menurut Menullang mengatakan bahwa: sebagai unsur dari suatu perencanaan, program dapat pula dikatakan sebagai gabungan dari politik, prosedur dan anggaran yang dirumuskan untuk menetapkan suatu tindakan untuk waktu yang akan datang.¹⁵

Istilah pemberdayaan sering kali berkaitan dengan ekonomi yaitu dengan meningkatkan kemampuan ekonomi individu yang merupakan prasyarat pemberdayaan. Tetapi lebih dari sekedar hal yang berkaitan dengan ekonomi, pemberdayaan merupakan tindakan usaha perbaikan di segala aspek termasuk hal yang berkaitan dengan sosial, budaya, politik, psikologi, baik secara individual

¹²Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*,(Yogyakarta : Aditya Media, 2004), hal 21.

¹³Pariatan Westra, *Ensiklopedia Administrasi*,(Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal. 236.

¹⁴Sutomo Kayatomo, *Program Pembangunan*, (Bandung: Sinar Baru, 1985), hal. 162.

¹⁵Menullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), hal. 1.

maupun bersama-sama yang berbeda menurut kelompok etnik dan kelompok sosial.¹⁶

Pemberdayaan keluarga pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian yang menyeluruh, terarah, dan terencana agar keluarga memiliki kemampuan dalam pemenuhan dan mengatasi masalah-masalah kebutuhan pokok keluarga, mampu membangun interaksi dengan lingkungan internal keluarga (yang tercermin lewat komunikasi yang positif, menjaga komitmen keluarga) dan interaksi dengan lingkungan di luar keluarga yang didasari nilai-nilai agama yang dianut, memiliki motivasi untuk memperbaiki keluarga yang ditandai dengan kemampuan mengatasi emosi dan didukung oleh kualitas spiritual keluarga.¹⁷

Menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dapat juga dilihat sebagai pemberdayaan dalam konteks bahwa hal ini meningkatkan sumber daya, akses, dan kesempatan bagi masyarakat. Memberikan sumber daya yang cukup dan aman kepada rakyat juga merupakan strategi pemberdayaan yang penting, oleh karena itu kebijakan untuk menjamin pendapatan yang cukup dapat disebut memberdayakan.¹⁸

Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu, dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka, apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan

¹⁶Agnes Sunartiningsih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*,(Yogyakarta : Aditya Media, 2004), hal 148.

¹⁷Agus Sjfari,*Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*,(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hal. 148

¹⁸Agus Sjfari,*Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*,(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hal. 148

sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal.¹⁹

1) Tahap-Tahap Pemberdayaan

pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap pengkat kemampun intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian.²⁰

2) Tujuan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/ kesenjangan/ ketidakberdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu, mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional

¹⁹Sumodiningrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta: Ambar Teguh, 2004), hal. 80-81.

²⁰Sumodiningrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial* (Jakarta: Ambar Teguh, 2004), hal. 83.

karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural.²¹

3) Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa

Peningkatan ekonomi yang utamanya bertumpu atau berbasis pada masyarakat, hal ini sangat dipengaruhi oleh konsep dasar untuk mencapai kemakmuran, pandangan masyarakat sebagai pelaku ekonomi secara khusus menggambarkan kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, usaha memberdayakan masyarakat tidak semata-mata terbatas pada peningkatan produk pertanian semata, tetapi harus dikembangkan dalam bentuk perekonomian lain baik dalam bentuk usaha, skil, perdagangan, dan lain-lain.²²

Untuk meminimalisir hambatan yang ada di dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat, kita harus melakukan 2 faktor sebagai berikut:

a. peningkatan akses

Hal ini ditujukan untuk mengurangi keterbatasan akses masyarakat yang mencakup akses pendanaan, informasi pasar, dan pengembangan bisnis masyarakat. Beberapa program yang akan dilakukan dalam lingkungan fokus program ini adalah:

- a) Fasilitas bagi usaha ekonomi masyarakat
- b) Fasilitas distribusi informasi dalam rangka pengembangan usaha ekonomi masyarakat
- c) Fasilitas proses-proses intermediasi bisnis produk usaha ekonomi masyarakat

²¹Sunyoto Usman, 2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

²²Agnes Suhartiningsih, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, hal 138.

d) Fasilitas pengembangan basis data produk dan informasi dasar.²³

b. Peningkatan Produktivitas Usaha Masyarakat

Program ini ditunjukkan untuk meningkatkan produktifitas usaha ekonomi masyarakat sekaligus peluasan skala usahanya. Beberapa program yang akan dilakukan dalam lingkungan fokus program ini adalah fasilitas pengembangan usaha mikro, dan fasilitas berbagai upaya peningkatan produktifitas usaha ekonomi masyarakat.²⁴

Dalam melakukan segala pembangunan untuk kemajuan Desa mesti adanya sebuah Rancangan Anggaran Belanja (RAB) Desa, adapun makna dari Rancangan Anggaran Belanja (RAB) adalah yaitu perhitungan banyaknya anggaran yang dikeluarkan untuk membuat sebuah kegiatan ataupun pembangunan di Desa. Dengan adanya penetapan Rancangan Anggaran Belanja (RAB), maka terarahlah segala kegiatan, dan juga jelas segala uang yang harus dikeluarkan oleh Desa.²⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami yang bahwa keberadaan Keusyiek sangatlah berpengaruh terhadap maju mundurnya dan berkembang tidaknya suatu Desa tersebut, baik itu berkembang di bidang pembangunan maupun di bidang perekonomian di suatu Desa tersebut.

²³Andjar Pachta W, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group,2005),hal. 16.

²⁴Hendar Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2005), hal. 236.

²⁵Vovi Fitriana, *provil dan projects*, Kamis, 30 September 2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Kualitatif adalah bagaimana peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang di amati.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dipusatkan di Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penulis menganggap lokasi ini sangat tepat untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena di lokasi ini terdapat kesesuaian dengan variabel yang diteliti serta didukung langsung oleh kondisi Desa, perangkat Desa, dan Keusyiek Desa, dimana mereka semua merupakan objek bagi penelitian ini. Di samping itu karena mengingat kemampuan peneliti sendiri dalam menjangkau lokasi penelitian.²

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang penulis inginkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Prenada Media Group). hal. 6

²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Prenada Media Group). hal. 6

a. Observasi

Observasi dilakukan penulis pada saat penelitian dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini. Observasi adalah sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³

b. *Interview* (wawancara)

Mula-mula wawancara dilakukan penulis dengan menanyakan serentetan pertanyaan kepada informan, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.⁴ Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas berstruktur. Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Informan terdiri dari Keusyiek Desa, perangkat Desa, dan beberapa masyarakat .

Selain itu juga wawancara di lakukan dengan cara pendekatan yang tidak terstruktur atau sambil lalu. Pendekatan ini digunakan untuk mewawancarai informan yang tidak diseleksi, tetapi dijumpai secara kebetulan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data serta untuk memperjelas informasi dari hasil observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen berupa surat, foto dan rekaman yang berupa *visual* (nampak) maupun *non visual* (tidak nampak). Dokumentasi ini digunakan sebagai bukti sumber data yang di butuhkan dalam

³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Prenada Media Group). hal. 115

⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 202.

penelitian. Dokumentasi juga diartikan sebagai informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.⁵

D. Teknik Analisa Data

Ini merupakan suatu teknik yang merupakan cara untuk memperoleh sejumlah informasi tertulis dari fakta-fakta resmi serta dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Semua data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data akan dianalisis. Proses analisa data dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Proses Pengeditan

Proses ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan atau kesilapan. Ini merupakan tahap awal yang harus dilakukan sebelum analisa data dilakukan.

2. Mereduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan diseleksi kembali, disederhanakan dan dibuat kategori-kategori serta data asli itu ditransformasikan kedalam bentuk abstraksi. Kegiatan mereduksi data sudah mulai menggunakan proses analisa, karena tanpa analisa data yang benar dan teratur maka data tidak mungkin diseleksi, disederhanakan, dikategorikan dan ditransformasikan dalam berbagai abstraksi.

1) Analisa dan Penyajian Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penyajian data dilakukan secara deskriptif yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Analisa terhadap hasil wawancara

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Prenada Media Group). hal. 122

Analisa dan penyajian data terhadap hasil wawancara yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana strategi yang digunakan Keusyiek dalam mengelola Desa”. Data yang berupa jawaban diklasifikasikan dan dideskripsikan secara alamiah untuk menggambarkan kesan, tanggapan, gagasan, dan keluhan berdasarkan pengalaman selama berlangsungnya penerapan strategi tersebut.

b. Analisa terhadap hasil observasi

Analisa ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan antara jawaban dari responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Data ini juga didokumentasikan, diklasifikasikan serta dirangkum secara universal langsung dideskripsikan apa adanya.

E. Informan penelitian

Sebelum kita menjelaskan lebih lanjut tentang orang yang dijadikan informan, terlebih dulu kita menjelaskan apa itu informan. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh wawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.⁶

Informan yang penulis ambil terdiri dari:

1. Keusyiek Desa

Keusyiek Desa adalah pemimpin yang menggapai suatu Desa (Kampung).

Desa merupakan bentuk pemerintahan kecil dari susunan pemerintahan di

⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Prenada Media Group). hal. 108

Daerah Aceh yang terdiri atas beberapa kelompok rumah tangga dan memiliki sebuah tempat kegiatan bersama, bermusyawarah dan beribadat bagi warga yang disebut dengan “Meunasah” di samping itu ada “Balei” tempat lebih kecil dari Meunasah (fungsinya hampir sama). Keusyiek merupakan tokoh sentral Desa, dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh wakil dan Tuha Peut Desa.⁷ Di dalam kepemimpinan Keusyiek ada juga yang membantu Keusyiek dalam membantu menjalankan tugas Keusyiek yang disebut dengan kepala pemerintah Desa (Aparatur Desa), Pengertian Kepala Pemerintah Desa (Aparatur Desa) adalah perangkat, alat (negara/pemerintah), para pegawai (negeri). Aparatur merupakan alat kelengkapan negara, terutama meliputi kelembagaan, ketatalaksanaan dan kepegawaian, yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan roda pemerintah sehari-hari, pemerintah pegawai negeri, alat negara, atau aparatur negara.⁸

2. Aparatur Desa

Aparatur Desa di Aceh adalah pihak-pihak yang bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, menata masyarakat dan meningkatkan pelaksanaan syariat islam. Jadi, pembangunan masyarakat Desa sangat terkait dengan struktur aparatur

⁷Badruzzaman Ismail. *Sistem budaya adat aceh dalam membangun kesejahteraan(Majelis Adat Aceh (MAA)Nanggro Aceh Darussalam)*. hal. 60.

⁸Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hal. 60

Desa dalam menjalankan roda pemerintahannya.⁹ adapun kepala pemerintah Desa (Aparatur Desa), yaitu:

3. Tuha Peut Desa

Tuha Peut adalah unsur pemerintahan Desa yang berfungsi sebagai badan permusyawaratan Desa.¹⁰

4. Imum Mukim

Imeum Mukim adalah orang yang memimpin wilayah Mukim, wilayah gabungan dari beberapa Desa yang berdekatan. Mukim berasal dari wilayah kesatuan penduduk dalam melaksanakan sembahyang jumat di suatu mesjid. Imeum Mukim mulanya berasal dari fungsi Imeum Mesjid. Karena perkembangan masyarakat, fungsi Imeum Mukim berubah menjadi Kepala Wilayah Mukim.¹¹

F . Keabsahan Data

Untuk menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan, maka peneliti memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengoreksi data yang telah penulis dapat dari hasil interview. Di samping itu juga peneliti mengamati kembali data tersebut melalui dokumen yang ada. Dengan demikian data yang penulis dapat dari hasil penelitian dapat diuji keabsahannya dan dapat di pertanggungjawabkan.

⁹Anonymous, *Peran Geuchiek Dalam Pembangunan Desa*, Diakses pada tanggal 11 juli 2015 dari situs <http://tokorajaexpress.com/html>.

¹⁰Malik Musa, Kewenangan, *Peran Dan Tugas Lembaga Tuha Peut Di Aceh*. 11 May 2017.

¹¹Badruzzaman Ismail, *Sistem budaya adat aceh dalam membangun kesejahteraan* (Majelis Adat Aceh (MAA) Nanggro Aceh Darussalam). hal. 61-62.

Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif secara mendalam.¹² Selain itu, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Pada penelitian ini penulis juga menggunakan metode *preer debriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat, orang tua serta dosen pembimbing peneliti.

¹²Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 189.

¹³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Prenada Media Group). hal. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Blang Cut

Kecamatan Meurah Dua yang dahulunya masih kecamatan Meuredu, kata Meuredu berasal dari dua kata yaitu Meurah yang diartikan kedalam bahasa indonesia berarti “gajah” dan due yang diartikan kedalam bahasa indonesia berarti “berhenti sejenak”. Digabungkan menjadi Meurah Dua yang diartikan “gajah berhenti sejenak”.

Di kecamatan Meurah Dua sekarang ini terdapat sebuah Desa yaitu Desa Blang Cut. Asal usul nama Blang Cut berasal dari dua kata yaitu Blang dan Cut, Blang yang berarti sawah dan Cut yang berarti kecil, digabungkan menjadi Blang Cut yang berarti sawah kecil. Diceritakan pada abad ke 17 SM masa penjajahan Jepang, Desa ini adalah sebuah perkebunan dan persawahan kecil milik warga asli Desa ini yang diwakafkan. Beliau dikenal dengan sebutan “POCUT IMUM MUKIM” yang memimpin dan menjaga beberapa pemukiman. Pocut Imum Mukim adalah seorang wanita yang tidak mempunyai suami dan juga anak.¹

¹. Hasil Wawancara Penulis dengan Ibrahim Usman, Tuha Peut Desa Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 14 Januari 2018.

2. Letak dan Batas

DesaBlang Cut merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh yang terletak tidak jauh dari jalan Banda Aceh-Medan, dengan jarak kira-kira 1 km. Desa Blang Cut merupakan Desa yang memiliki areal persawahan dan perkebunan yang sangat potensial, subur, strategis, dan luas.

Desa Blang Cut memiliki luas wilayah 72 Ha yang meliputi area pemukiman penduduk, persawahan, dan tanah kebun masyarakat. Desa Blang Cut dibagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Pocut Imum Mukim, Dusun Pocut Puteh dan Dusun Pocut Rayek.

Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Dayah Kruet.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Meunasah Raya.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Pulo Lhok.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pante Beureune dan DesaDayah Usen.

Wilayah Desa Blang Cut terbagi ke dalam 3 buah dusun yang masing-masing dusun diberi nama tokoh-tokoh yang sangat dihormati dan dikagumi pada masa lampau. Adapun nama-nama dusun tersebut yaitu :

- Dusun Pocut Imum Mukim
- Dusun Pocut Puteh
- Dusun Pocut Rayeuk

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Blang Cut pada umumnya Suku Aceh, bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Aceh, jumlah penduduk Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya adalah 402 yang terdiri atas 195 jiwa laki-laki dan 207 jiwa perempuan, penduduk ini terbagi dalam 166 kepala keluarga (KK).

Ketersediaan penduduk diperlukan dalam suatu daerah yang akan dan sedang membangun. Yang dimaksud disini adalah jumlah dan komposisi penduduk. Dimana jumlah penduduk Desa Blang Cut yang sekarang atau masa yang akan datang bisa berdampak pada daya dukung alam dalam menyediakan sandang, pangan, areal pemukiman, dan lahan pertanian.²

4. Kegiatan Keseharian Penduduk

a. Persawahan dan Perkebunan

Wilayah Desa Blang Cut secara umum memiliki ciri geologis berupa, lahan perkebunan dan persawahan yang sangat cocok untuk tanaman jenis padi, buah-buahan, dan budidaya peternakan seperti sapi, kerbau, kambing, itik dll.

².Sumber Data : Bagian Statistik Kantor Kecamatan Muerah Dua. Tahun 2017.

Umumnya masyarakat Blang Cut pada saat musim penanaman padi sebagian besar lahan digunakan untuk bercocok tanam padi yang menghasilkan padi yang berkualitas tinggi. Lahan persawahan Desa Blang Cut berjumlah 23 Ha.³

b. Peternakan

Masyarakat Desa ada yang beternak sapi, kambing, bebek, ayam yang masing-masingnya dikelola secara pribadi.

c. Industri

Industri rumah tangga yang terdapat di Desa Blang Cut terdiri dari:

Usaha Barang makanan seperti kue kering/basah. Untuk data perekonomian keluarga instansi yang terkait sudah lama tidak melakukan survei lapangan langsung untuk mengetahui bagaimana peningkatan dari perekonomian keluarga di Desa Blang Cut.

Survei dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah warga, Dengan adanya data ini maka akan dihasilkan data yang sebenar-benarnya dan kongkrid dari masyarakat Desa secara langsung, dan dapat berfungsi untuk instansi atau lembaga yang bersangkutan.

Survei dilakukan dengan mewawancarai langsung masyarakat Desa Blang Cut, Adanya data yang kongkrid sehingga instansi yang terkait dapat menindak lanjuti untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga di Desa Blang Cut.

Sosialisasi ini dilakukan dengan maksud agar masyarakat Desa terlebih bagi ibu-ibu Desa dapat lebih memahami Usaha Kecil Menengah. Dimana ibu-ibu

³. Hasil Wawancara Penulis dengan Hamzani AR, ketua Tuha Peut Desa Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 14 Januari 2018.

bisa memulai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga.⁴

d. Usaha Kecil Menengah

Sosialisasi diharapkan mampu menambah wawasan bagaimana cara mempromosikan produk atau barang lokal keluar daerah dengan sederhana dan murah sehingga dapat diketahui orang banyak. Sosialisasi dilaksanakan di rumah salah satu warga yang di hadiri oleh ibu-ibu Desa Blang Cut Dengan begitu masyarakat bukan hanya meningkatkan perekonomian keluarga tetapi juga meningkatkan perekonomian Negara dengan penghasilan yang di dapat dari usaha yang dijalankan.⁵

5. Struktur Pemerintahan di Desa Blang Cut

Struktur pemerintahan Desa merupakan komponen yang berperan mengelola BUMD yang ada di Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya untuk mencapai kemakmuran masyarakat Desa. Dan menjalankan segala aktivitas yang ada didalam Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Adapun struktur pemerintahan Desa Blang Cut dapat dilihat dibawah ini :

⁴. Hasil Wawancara Penulis dengan Hamzani AR, ketua Tuha Peut Desa Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 14 Januari 2018.

⁵. Sumber Data : Bagian Statistik Kantor Keusyiek Desa Blang Cut. Tahun 2017.



Gambar : 0,1

Struktur di atas merupakan struktur masyarakat di Desa Blang Cut penting untuk keberhasilan BUMD di masyarakat. Tanpa masyarakat dan aparatul Desa Program BUMD tidak akan berjalan seperti yang diharapkan, karena Struktur

masyarakat Desa tersebut adalah alat kontrol program BUMD yang ada di dalam Desa Blang Cut.⁶

6. Agama (Kepercayaan)

Dilihat dari segi letaknya di Aceh yang menurut kepercayaan didominasi oleh muslim maka masyarakat Desa Blang Cut pada umumnya beragama Islam. Sarana tempat ibadah yang digunakan pada Desa tersebut adalah Mesjid dan Musalla (Meunasah). Di tempat tersebut dan juga terdapat tempat pengajian anak-anak (TPA). Hubungan antara sesama muslim selalu rukun dan damai . Pada saat ada acara memperingati hari-hari besar agama selalu dimeriahkan, dengan cara berdoa dan berkhanduri. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari norma-norma agama dan adat istiadat yang ada ditempat tersebut.⁷

7. Kehidupan Sosial Masyarakat

Pengaruh kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari aspek sosiologi yang mencakup hubungan sosial antara individu, perubahan masyarakat dalam lembaga-lembaga . di mana nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat ini masih tertanam pada setiap individu. Kemudian masyarakat tersebut sangat menghargai tokoh-tokoh masyarakat seperti Keusyiek Desa. Imam Menasah atau Mesjid dan prangkat-prangkat Desa lainnya. Dengan demikian terlihat dalam

⁶Sumber Data : Papan Struktur Pemerintahan Desa Kantor Keusyiek Desa Blang Cut, Diambil Tgl 13 januari 2018 .

⁷Hasil Wawancara Penulis dengan Anwar AhmadTuhaPeutDesa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 14 Januari 2018.

waktu pelaksanaan gotong-royong, mendirikan rumah, membangun tempat ibadah dan pembangunan sarana lainnya.⁸

8. Sarana dan Prasarana

Desa Blang Cut memiliki satu fasilitas kesehatan Desa yaitu POLINDES yang memiliki beberapa kader kesehatan. Dan Desa Blang Cut juga memiliki sebuah Paud milik pribadi seorang masyarakat Desa Blang Cut itu sendiri, dan di Desa Blang Cut juga terdapat sebuah tempat Olah Raga yang begitu lama telah didirikan oleh masyarakat Desa Blang Cut yaitu sebuah lapangan Bola Volly, dan pada tahun 2009 tempat Olah Raga itu direhab dan diperbaiki karena sudah terlalu tua, sebelum direhab, tempat Olah Raga tersebut pernah dijadikan sebagai tuan rumah permainan Bola Volly antar Desa dan antar kecamatan. Dan pada tahun 2017 kemaren telah disempurnakan dengan memasang kawat jaring agar tidak susak mengambil bola terlalu jauh disaat terpantul.⁹

B. Strategi Keusyiek dalam Mengelola Dana Desa

Menjalankan segala kegiatan yang di butuhkan masyarakat, Keusyiek menerabkan beberapa strategi dalam menjalankan pemerintahan di Desa, sebagai berikut :

1. Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMD)

Salah satu program BUMD yang dijalankan oleh Keusyiek sebagai berikut:

⁸Hasil Wawancara Penulis dengan Zamzami, KAUR Pemerintahan Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 14 Januari 2018.

⁹. Hasil Wawancara Penulis dengan Zamzami, KAUR Pemerintahan Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 14 Januari 2018.

- a. Meningkatkan perekonomian Desa dengan cara menyewa toko yang telah dibuat sebagai aset Desa untuk kemakmuran Desa.
- b. Pengembangan Skala Usaha adalah letak keberadaan home industry di wilayah Desa Blang Cut seperti pembuatan kue donat dodoi, dan lain-lain, kepemilikannya bersifat individu atau pribadi sehingga berkaitan dengan hal pengembangan skala pelaku usaha dari individu menjadi usaha bersama atau kelompok tidak bisa dilakukan, meskipun terdapat permasalahan namun rata-rata usaha yang dilakukan sudah cukup mapan mulai dari hal permodalan maupun hal-hal lain yang mempunyai pengaruh terhadap keberadaan home industry. Dalam pengembangan home industry, Pemerintah Desa Blang Cut melakukan terobosan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan agar masyarakat pelaku home industry dapat lebih sukses lagi, karena selama ini terobosan-terobosan yang dilakukan oleh pemerintah Desa hanyalah sebatas pada fasilitas semata.¹⁰
- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Seperti yang dikemukakan oleh Keusyiek dalam hal pengembangan Jaringan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha home industry di Desa Blang Cut, yaitu:
- d. Memberikan pembekalan untuk masyarakat bagaimana cara masyarakat membangkitkan dan memanfaatkan Desa agar berjalan dengan baik dan sempurna seperti yang diinginkan bersama.
- e. Mengelola harta Desa yaitu mengelola harta wakaf berupa tanah sawah.

¹⁰.Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Jamin, Keusyiek Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 15 Januari 2018.

f. Mengelola keuangan Desa salah satunya yaitu administrasi yang mana mengeluarkan surat baik ke Camat, Gubernur, serta surat untuk kegiatan di Desa.

g. Menjalankan pemerintahan Desa dengan tulus iklas dan sempurna.

2. Melaksanakan Program pemberdayaan Masyarakat

Salah satu program pemberdayaan yang dilakukan oleh Keusyiek antara lain:

a. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.

b. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang miskin, dengan cara memberikan permodalan kepada orang miskin dan dikelola secara pribadi.

c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa .

d. Untuk mencapai Lembaga Perekonomian Desa yang mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan meningkatkan pendapatan asli Desa.

e. Dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesempatan berusaha dalam mengurangi pengangguran di Desa.

f. Melindungi kepentingan masyarakat melalui upaya-upaya yang mengenal pada terciptanya pemberdayaan dan pengembangan potensi perekonomian masyarakat Desa secara keseluruhan.

g. Kemudahan dalam Akses Permodalan adalah tanggung jawab Pemerintah Desa dalam memberikan kemudahan dalam akses permodalan adalah melaksanakan, memberikan informasi mengenai peminjaman terhadap pihak ketiga yakni bank, namun rata-rata pihak home industri sudah mempunyai modal yang kuat sehingga dalam hal permodalan masalahnya sudah teratasi hanya saja ada bantuan dari APBD dan PNPM yaitu peningkatan usaha masyarakat dan simpan pinjam sebagai realisasi dari kegiatan dalam bidang koperasi dan usaha masyarakat sesuai dengan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPD).¹¹

3. Mengelola Administrasi

administrasi sangatlah penting bagi Desa, adapun yang dilakukan dalam administrasi Desa sbb :

- a. Buat surat undangan kepada Camat atau Bupati untuk kegiatan Desa.
- b. Buat proposal untuk kegiatan di Desa
- c. Dan membuat surat untuk kepentingan masyarakat dan sebagainya.

Di dalam pemerintahan Desa adanya suatu musyawarah yaitu berkumpul didalam suatu tempat, kalau diaceh setiap pertemuan dilakukan di tempat ibadah, yaitu mesjid atau musalla (meunasah) untuk membahas segala permasalahan di Desa, salah satunya yaitu musyawarah membahas masalah BUMD (Badan Usaha Milik Desa) untuk menetapkan orang-orang yang bekerja didalam BUMD (Badan Usaha Milik Desa).

¹¹Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Jamin, Keusyiek Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 15 Januari 2018.

Dalam mufakat tersebut ditetapkanlah orang-orang yang bekerja untuk mengelola Desa, diantaranya tuha peut, sekretaris, bendahara, ketua kesehatan masyarakat, ketua pembangunan, ketua pemerintahan, ketua dusun dan sebagainya.

Setelah ditetapkan bagiannya masing-masing, maka setiap jabatan yang telah diembankan oleh Desa harus dijalankan dengan tulus ikhlas, dan saling bertukar pikiran satu sama lain, agar terciptanya keharmonisan di dalam organisasi Desa.

Untuk dapat selalu berjalan dengan sempurna, setiap kegiatan yang dilakukan harus adanya pengontrolan yang rutin yang dilakukan oleh Keusyiek, ataupun orang yang ditunjuk oleh Keusyiek untuk mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan di dalam BUMG (Badan Usaha Milik Desa) sehingga setiap program yang dilakukan dapat berjalan dengan sempurna dan sesuai dengan perencanaan atau program yang terdahulu.

C. Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD)

Keusyiek Desa Blang Cut dalam menyusun APBD harus berpedoman dari RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa. Dengan adanya RPJM, pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa sesuai dengan hasil musyawarah sehingga pembangunan bias tepat sasaran sesuai dengan yang direncanakan.

Sumber pendapatan Dana Desa Blang Cut dibagi menjadi tiga pendapatan yaitu pendapatan asli Desa/dana Desa, pendapatan transfer dan pendapatan lain-lain. Pendapatan asli Desa Blang Cut berasal dari usaha tanah wakaf

Desa dan hasil sewa took milik Desa. Sedangkan pendapatan transfer diperoleh dari hasil pajak dan restribusi daerah serta adanya alokasi Dana Desa. Untuk pendapatan lain-lain diperoleh dari hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.¹²

Anggaran yang dikeluarkan untuk APBD Desa Blang Cut adalah sebagai berikut :

No	RAB	Jenis	jumlah	Anggaran
1	Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bidang Penghasilan Tetap, Tunjangan dan Insentif/Jerih/Penghargaan	Penghasilan Tetap dan Keusyiek Perangkat	48.600.000,00	106.016.832,00
		Tunjangan Keusyiek dan Perangkat	15.000.000,00	
		Tunjangan TuhaPeut	24.000.000,00	
		Insentif/Jerih/Meunasah, Khadam Meunasah, Ketua Pemuda	15.300.000,00	
		Belanja Barang dan Jasa	3.116.832,00	
		Belanja ATK dan Benda Pos	4.800.000,00	

¹²Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Jamin, Keusyiek Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 15 Januari 2018.

2	Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bidang Operasional Pemerintah Desa	Belanja Makan dan Minum Rapat	6.000.000,00	23.900.000,00
		Belanja Listrik, Telpon/Fax dan Wifi	500.000,00	
		Belanja Pemeliharaan Kendaraan Dinas	3.000.000,00	
		Belanja Transportasi/Perjalanan Dinas	9.600.000,00	
3	Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Bidang Operasional Tuha Peut	Belanja Cetak dan Penggandaan/Fotocopy	1.000.000,00	2.000.000,00
		Belanja Makan dan Minum Rapat	1.000.000,00	
4	Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembangunan Rumah Sehat Untuk Fakir	Belanja Honorarium TPK	1.000.000,00	700.000,00
		Belanja Biaya Penyusunan/Pelaporan		

	Miskin	Belanja Modal Rumah Sehat Untuk Fakir Miskin	83.300.000,00	85.000.000,00
5	Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Rehab Rumah Sehat Untuk Miskin	Belanja Honorarium TPK Belanja Biaya Penyusunan/Pelaporan Belanja Biaya Perbaikan/Rehab Rumah Sehat	1.000.000,00 886.455,00 92.436.273,00	94.322.728,00
6	Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Penerangan Lingkungan Pemukiman	Belanja Honorarium Belanja Listrik Penerangan Jalan Umum (PJU) Belanja Modal Penerangan Jalan, Taman dan Lingkungan	5.240.000,00 9.000.000,00 2.000.000,00	16.240.000,00

7	Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Sarana Prasarana Lingkungan Pemukiman Lainnya Yang sesuai dengan Kewenangan Desa dan Diputu	Belanja Modal Bangunan Lainnya	57.830.000,00	57.830.000,00
8	Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembangunan/Pemeliharaan Gedung Posyandu	Belanja Modal Peralatan/Perlengkapan Kesehatan	10.100.515,00	10.100.515,00
9	Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembangunan/Pemeliharaan Pasar Desa	Belanja Honorarium TPK Belanja Biaya Penyusunan/Pelaporan Belanja Modal Pasar/Toko/Kios Desa	6.800.000,00 1.500.000,00 409.200.000,00	417.500.000,00

			0	
10	Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pengadaan Saranadan Prasarana Perkantoran (ADD)	Belanja Cetak dan Penggandaan/Fotocopy Belanja Modal Pengadaan Prasarana Perkantoran	933.168,00 800.000,00	1.733.168,00
11	Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pengadaan Sarana dan Prasarana PKK (ADD)	Belanja Modal Peralatan Memasak/Dapur	5.544.664,00	5.544.664,00
12	Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Penyelenggaraan Hari-Hari Besar Islam dan Penyelenggaraan Hari-Hari Besar Nasional	Belanja Operasional Untuk Kegiatan Hari-hari Besar	12.200.000,00	12.200.000,00

13	Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang Penertiban Ternak	Belanja Cetak dan Penggandaan/Fotocopy	500.000,00	500.000,00
14	Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Bantuan Insentif Untuk Kader Kesehatan Masyarakat	Belanja Honorarium	3.600.000,00	3.600.000,00
15	Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Pemantauan Pertumbuhan dan Penyediaan Makanan Sehat untuk Peningkatan Gizi Bagi Balita dan An	Belanja Barang Untuk Diberikan Kepada Masyarakat	4.800.000,00	4.800.000,00
17	Pemberdayaan Masyarakat, Bidang	Belanja Honorarium	6.000.000,00	

	Kegiatan Pengembangan Sistem Administrasi Keuangan dan Aset Berbasis Digital	Belanja Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	4.000.000,00	10.000.000,00
18	Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Biaya Perjalanan Dinas	Belanja Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	10.000.000,00	10.000.000,00
19	Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Pemberdayaan Tuha Lapan Desa (ADD)	Belanja Honorarium	3.600.000,00	3.600.000,00
20	Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Bantuan Insentif Guru Majelis Taklim	Belanja Honorarium	3.000.000,00	3.000.000,00
	Pemberdayaan			

21	Masyarakat, Bidang Insentif Pengurus PKK	Belanja Honorarium	4.920.000,00	4.920.000,00
22	Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Pelatihan/Sosialis asi Kamtibmas Desa	Belanja ATK dan Benda Pos Belanja Makan dan Minum Rapat Belanja Honorarium Instruktur/Pelatih/Nara sumber	1.000.000,00 3.550.000,00 450.000,00	5.000.000,00

Tabel 0,1

Berdasarkan Tabel 0,1 di atas bahwa anggaran yang diberikan Pelaksanaan Pembangunan Gampong adalah 688.271.075,00, anggaran yang diberikan untuk Penyelenggaraan Pemerintah Gampong adalah 131.916.832,00, Pembinaan Kemasyarakatan 12.700.000,00, dan anggaran yang diberikan untuk Pemberdayaan Masyarakat adalah 44.920.000,00.

D. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi Keusyiek dalam Mengelola Dana Desa

Ada beberapa peluang dan tantangan yang dihadapi Keusyiek dalam mengelola Dana Desa Blang Cut sebagai berikut

1. Peluang yang Dihadapi Keusyiek

1) Pengalokasian Dana Desa

Setiap anggaran yang di ambil dari pemerintah tiap tahunnya dialokasikan ke pada pembangunan jalan, PKK, dan kegiatan di dalam Desa, dana tiap tahunnya di alokasikan ketempat yang sama yaitu pembuatan jalan beton dan juga peralatan PKK, dan juga kegiatan di dalam Desa, yang tiap tahunnya harus diperbaiki.¹³

2) Membuat Toko dan Mengelola Tanah Wakaf untuk Aset Desa

Pada tanggal 4 Mai 2016 pemerintah mengeluarkan larangan membuat kantor Keusyiek dari dana Desa termasuk pagarnya, hal ini membuat peluang besar bagi Keusyiek untuk membuat toko dan membeli peralatan untuk kegiatan Desa, hal ini dilakukan agar adanya aset untuk membangun Desa, dengan begitu pengelolaan aset Desa yang dilakukan Keusyiek pada akhirnya dapat membangun kantor Keusyiek dan hal lainnya, sehingga sesuai dengan yang diinginkan

¹³ Hasil Wawancara Penulis dengan Zamzami, KAUR Pemerintahan Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 14 Januari 2018.

oleh Keusyiek dan masyarakat dalam berkembangnya Desa dengan pesat.¹⁴

2. Tantangan yang Dihadapi Keusyiek

1) Pengalokasian Dana di Tempat yang Sama

pengalokasian dana yang dilakukan Keusyiek harus dialokasikan ditempat yang sama karena setiap tahunnya jalan rusak dan peralatan PKK dan barang Desa lain harus diperbaiki karena kurangnya pengawasan dan penjagaan bersama sehingga dana yang diberikan oleh pemerintah tidak bisa dialokasikan kepada tempat atau kegiatan yang lain, padahal masih banyak hal yang lain yang membutuhkan dana tersebut, seperti membuat sosialisasi perekonomian untuk membangun masyarakat dan sebagainya.¹⁵

2) Larangan Membangun Kantor Desa oleh Pemerintah

Larangan pemerintah untuk membangun kantor Desa dengan dana Desa membuat Keusyiek dan anggota perangkat Desa kewalahan, karena kantor Keusyiek sangatlah diperlukan, jika tidak adanya kantor Keusyiek maka kegiatan pemerintahan Desa akan terganggu, karena kantor Keusyiek adalah pusat segala kegiatan dan mengelola segala kegiatan Desa baik pengeluaran surat, pelaporan

¹⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Jamin, Keusyiek Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 15 Januari 2018.

¹⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Zamzami, KAUR Pemerintahan Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 14 Januari 2018.

pelanggaran dan sebagainya akan amborador dan membuat masyarakat bingung harus melapor kemana.¹⁶



¹⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Muhammad Jamin, Keusyiek Desa Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Pidie Jaya, pada tgl 15 Januari 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab terdahulu, maka dalam bab penutup penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan yang dapat dirinci sebagai berikut:

1. Strategi Keusyiek yang diterapkan di dalam masyarakat sangatlah berpengaruh pada keberlangsungan pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat, selain itu, dengan adanya berbagai strategi yang diterapkan oleh Keusyiek, maka diharapkan dapat menghasilkan pembangunan Desa yang terarah, tepat sasaran, memiliki tujuan yang jelas.
2. Di dalam pembangunan Desa, Keusyiek harus jeli dalam melihat peluang dan tantangan di dalam kepemimpinannya, agar setiap peluang dapat dimanfaatkan dan tantangan tidak menjadi hambatan bagi pembangunan Desa.

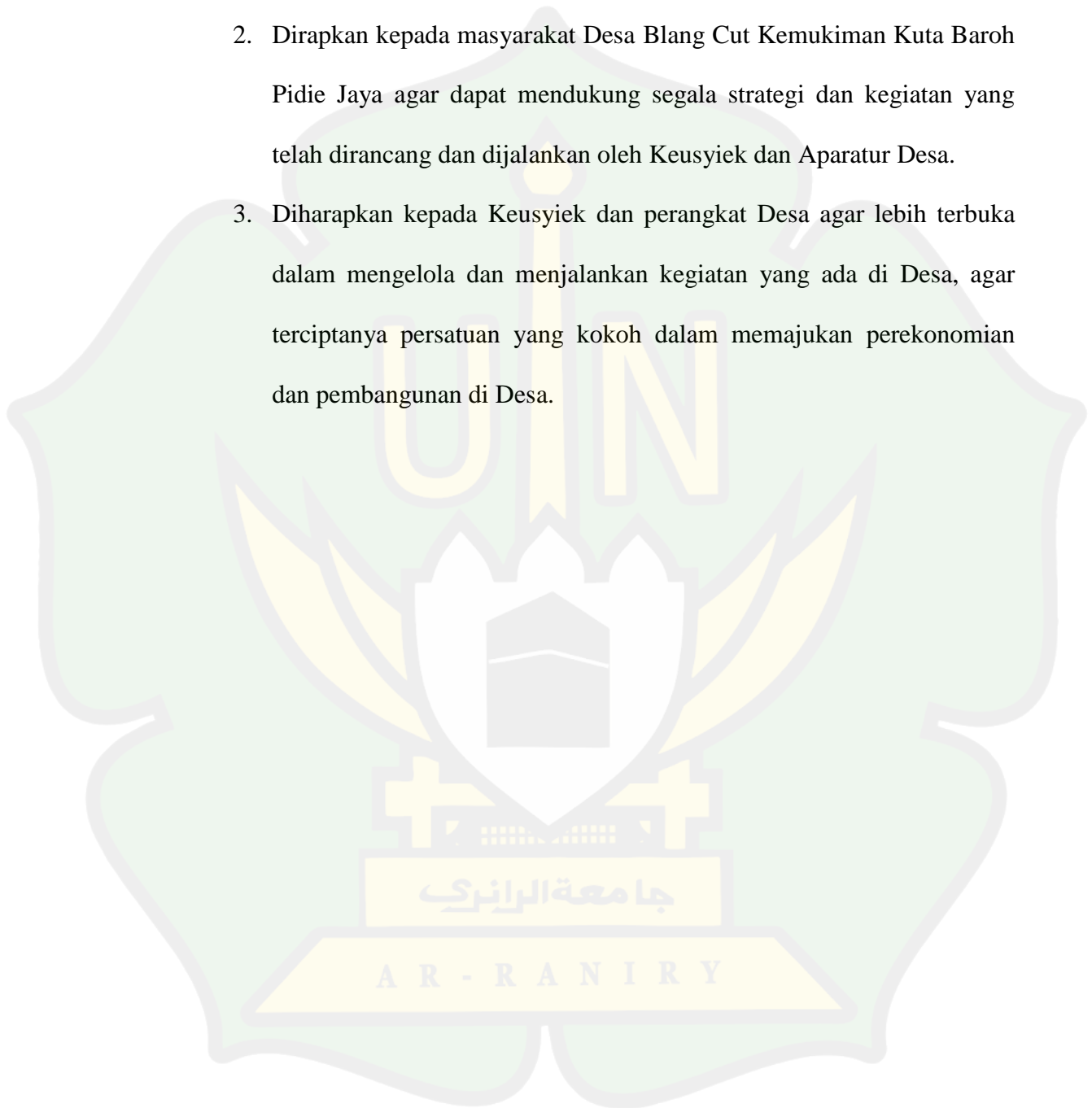
B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis dalam Bab penutup ini adalah :

1. Diharapkan kepada Keusyiek, untuk berperan lebih maksimal dalam menjalankan pemerintahan Desa dan lebih maksimal

pertanggungjawaban akan permasalahan yang terjadi di dalam masyarakatnya.

2. Dirapkan kepada masyarakat Desa Blang Cut Kemukiman Kuta Baroh Pidie Jaya agar dapat mendukung segala strategi dan kegiatan yang telah dirancang dan dijalankan oleh Keusyiek dan Aparatur Desa.
3. Diharapkan kepada Keusyiek dan perangkat Desa agar lebih terbuka dalam mengelola dan menjalankan kegiatan yang ada di Desa, agar terciptanya persatuan yang kokoh dalam memajukan perekonomian dan pembangunan di Desa.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Trena Sastrawijaya, 2000, *Pemeran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Agnes Sunartiningsih, , 2004, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Aditya Media.
- Agus Sjafari, 2007, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Agnes Suhartiningsih, 2004, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, Yogyakarta : Aditya Media.
- Andjar Pachta W, 2005, *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group.
- A.Trena Sastrawijaya, 2000, *Pemeran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Admin, 2009, *Lembaga Adat Pemerintahan Aceh*.
- Burhan Bungin, 2004, *Penelitian Kualitatif*, Prenada Media Group.
- Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Alwi, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka
- Croown Dirgantoro, 2001, *Manajenen Strategi, Konseb, Kasus dan Implementasi*, Jakarta : Gasindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet.III*, Jakarta Balai Pustaka.
- Dinas Syariat Islam Aceh, 2010, *Himpunan Undang-Undang Keputusan Presiden*, edisi XI
- Frianto Pandia, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Husen Umar, 2001, *Srategi Manajemen in Action*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Hilman Hadikusuma, 2003, *Pengantar Ilmu Hukum Adat di Indonesia*, Mandar Maju, Bandung.

- Hendar Kusnadi, 2005, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Jalaluddin dan Usman Said, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Maringan Masry Simbolon. 2007, *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Ghalia Indonesia.
- Malik Musa, 2017, *Kewenangan, Peran Dan Tugas Lembaga Tuha Peut Di Aceh..*
- Manduh M. Hanafi, 2011, *Manajemen*, Yogyakarta: Unit Penerbitan Percetakan STYM YKPN.
- Menullang, 1987, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pemerintah Aceh, 2009, *Petunjuk Umum Pelaksanaan Bantuan Usaha Milik Desa (BUMD)*, Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh.
- Pariatan Westra, 1989, *Ensiklopedia Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 2004, *Kamus Ilmu Populer*, Surabaya : Arkola.
- Qanun Aceh Barat Daya, 2014, *Badan Usaha Milik Desa*, Aceh Barat Daya .
- Sutomo Kayatomo, 1985, *Program Pembangunan*, Bandung: Sinar Baru.
- Sumodiningrat,G. 2004, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta: Ambar Teguh.
- Sunyoto Usman,2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soerjono soekanto, 2002, *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta : PT Raja Grafindi Persada,.
- Talizuduhu Ndraha, 1984, *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*, Jakarta: Bina Aksara.
- Willy Abdilia, 2010, *Sistem Pengelolaan Teknologi Pegawaiian*, Yokyakarta: aidi.
- Z.Heflin Frinces,2004 *Stategi Konseling Memenangkan Perang Bisnis*, Yogyakarta : Mida Pustaka.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/4827/2016

Tertang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2005, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Jailani, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:**
Nama : Mursalin.
NIM/Tututan : 431206909/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Strategi Kersyiek dalam Mengelola Dana Gampeng di Desa Blang Cut Kec. Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kuripan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 23 November 2016 M.
23 Shafar 1438 H.

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan.

Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd.
NIP. 19541220198412 2001.

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 Oktober 2018.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.11/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2018

02 Januari 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Imlah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Keuchik Gampong Blang Cut Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya
 2. Sekdes Gampong Blang Cut Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya
 3. Imum Mukim Gampong Blang Cut Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya
 4. Tuha Pent Gampong Blang Cut Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya
 5. Tuha Lapan Gampong Blang Cut Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya
 6. Tokoh Masyarakat Gampong Blang Cut Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya
 7. Ketua PKK Gampong Blang Cut Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Mursalin / 431206909**
Semester/Jurusan : **XI / Manajemen Dakwah**
Alamat sekarang : **Perumahan ADB**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Strategi Keuchik dalam Mengelola Dana Gampong di Desa Blang Cut Kec. Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Jubari

PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA

KECAMATAN MEURAH DUA

GAMPONG BLANG CUT

SURAT KETERANGAN

Nomor: 391/BIC/2011/2018

Keuchik Gampong Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Musalin
Nim : 431206909
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Gampong Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya

Benar bahwasanya yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan Studi Penelitian Ilmiah di Gampong Blang Cut Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya dalam rangka penulisan tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Blang Cut, 25 Januari
Keuchik Gampong Blang Cut



MUHAMMAD JAMIN

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

1. Nama Lengkap : Mursalin
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Blang Cut/ 10 Januari 1993
Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM/ Jurusan : 431206909/ Manajemen Dakwah
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Mns Blang Cut Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya
8. Email : mursalian36arrahan@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat : MIN Kuta Simpang
10. MTs/SMP/Sederajat : MTsS Meurah Dua
11. MA/SMA/Sederajat : MAN 2 Sigli

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Abdurrahman
13. Nama Ibu : Fatimah
14. Pekerjaan Orang Tua : Tani
15. Alamat Orang Tua : Mns Blang Cut Kec. Meurah Dua Kab. Pidie Jaya

Banda Aceh, 19 Juli 2018

Peneliti


Mursalin